

**KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
SAWAH: (STUDI KASUS di DESA WAIHATU KECAMATAN
KAIRATU BARAT KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT)**

*SECURITY OF RICE FARMER HOUSEHOLDS: (CASE STUDY in WAIHATU
VILLAGE, WEST KAIRATU DISTRICT WEST PART OF SERAM DISTRICT)*

Yuyun Zariah, Wardis Girsang, Felecia P. Adam

Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97233

E-mail: zariahyuyunzariah@gmail.com
girsangwardis@yahoo.com
damfelecia2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani padi. Lokasi penelitian berada di Desa Waihatu, Kecamatan Kairatu Barat, Kabupaten Seram Barat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang sebagai petani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang berstatus sewa mempunyai tingkat pendapatan lebih rendah dibandingkan petani pemilik, begitu pula sebaliknya pendapatan petani pemilik lebih tinggi. Pendapatan rata-rata dari usahatani padi sawah adalah 47%. Rata-rata konsumsi energi dan protein rumah tangga petani padi sawah sebesar 916 kkal/orang/hari dan 54 gram/orang/hari, kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah 93% rentan pangan, tergolong aman pangan sebesar 7%.

Kata kunci: Ketahanan pangan rumah tangga; konsumsi energi; proporsi pengeluaran pangan

Abstract

The aim of the research is to analyze the effect of income on the food security of rice farming households. The research location is in Waihatu Village, West Kairatu District, West Seram Regency. The sampling method in this research used a purposive sampling method with 30 respondents as lowland rice farmers. The research results show that farmers with rental status have lower income levels than owner farmers, and vice versa, the income of owner farmers is higher. The average income from lowland rice farming is 47%. The average energy and protein consumption of lowland rice farmer households is 916 kcal/person/day and 54 grams/person/day, the food security conditions of lowland rice farmer households are 93% food vulnerable, classified as food secure at 7%.

Keywords: Household food security; energy consumption; food expenditure proportion

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk hidup sehat dan produktif. Namun dalam kenyataannya, tidak semua dapat memenuhi kebutuhan panganya, termasuk rumah tangga petani padi sawah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti masalah sempitnya lahan usahatani, alih fungsi lahan, terbatasnya tenaga kerja, produktifitas rendah, dan gagal panen karena serangan hama penyakit. Alasan lain adalah terjadinya faktor eksternal berupa krisis ekonomi global yang berpengaruh terhadap kenaikan harga input produksi, khususnya pupuk dan pestisida, serta perubahan iklim yang semakin tidak menentu. Kekurangan atau kelebihan konsumsi pangan dalam jangka panjang akan menimbulkan masalah kesehatan dan menurunkan kualitas sumberdaya manusia (Amaliyah 2011, h. 4).

Salah satu desa yang ditempati oleh petani padi sawah di Maluku adalah desa transmigrasi Waihatu, kecamatan Kairatu Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat. Desa ini merupakan salah satu daerah sentra produksi penghasil padi diprovinsi Maluku. Luas areal panen padi sawah di kabupaten Seram Bagian Barat pada tahun 2013 mencapai 1.204 ha, produksi sebesar 7.714,22 ton dan tingkat produktivitas padi antara 5,80 dan 6,48 ton per ha (BPS Provinsi Maluku, 2014). Daerah ini merupakan salah satu lumbung pangan (padi), sehingga diasumsikan memiliki tingkat ketahanan pangan rumah tangga yang kuat. Kekuatan ketahanan pangan rumah tangga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengakses pangan untuk memenuhi seluruh kebutuhan setiap anggota keluarga, setiap waktu dan dalam jumlah yang cukup untuk hidup sehat dan produktif. Ketahanan pangan meliputi ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tersedia dalam kondisi apapun (stabil), dan dapat diakses yaitu kemampuan masyarakat untuk memproduksi ataupun membeli pangan yang dibutuhkan (Hanafie, 2010).

Walaupun sebagian besar petani di Desa Waihatu adalah petani padi sawah, tetapi seiring perkembangan waktu, jumlah penduduk diperkirakan terus bertambah,

sedangkan luas lahan usahatani relatif tetap. Oleh sebab itu, ada kemungkinan terjadi penurunan luas lahan usahatani. Penurunan luas lahan usahatani akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani. Dampak perubahan iklim dan kenaikan harga input merupakan faktor lain yang mempengaruhi produksi padi sawah, pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani. Selanjutnya, pendapatan petani akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangganya. Selanjutnya, produksi dan pendapatan yang rendah diduga akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Dalam kondisi kerawanan pangan maka perlu diketahui apakah modal sosial atau kapital sosial berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Jadi, masalahnya di satu sisi terjadi penurunan luas lahan, kenaikan harga input dan dampak perubahan iklim, penurunan produksi dan pendapatan, sedangkan disisi lain kebutuhan pangan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Masalahnya, sejauh mana hak kepemilikan tanah, pendapatan, dan modal sosial berhubungan dengan ketahanan pangan rumah tangga. Khususnya dikalangan petani padi sawah di wilayah Maluku.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian survei. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentral padi sawa di Seram Bagian Barat. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan April dan Mei 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 rumah tangga dari 56 populasi rumah tangga petani padi sawah dimana jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin. Data Primer berupa profil rumah tangga petani, luas lahan, pendapatan, modal sosial dan pendapatan diperoleh langsung dari responden melalui wawancara

terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Data Sekunder berupa jumlah penduduk, luas lahan padi sawah, kondisi umum wilayah diperoleh dari internet dan instansi atau lembaga terkait, termasuk kantor desa waihatu, badan pusat statistik dan perpustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam disertai kuesioner terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data primer. Selain itu, data diverifikasi observasi langsung dan informasi dengan informan kunci.

analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah deskriptif kuantitatif berupa:

Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pendaptan usahatani (on-farm), luar usahatani (off-farm) dan dari luar pertanian (Pnon- farm). Persamaan pendapatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P_{rt} = P_{on-farm} + P_{off\ farm} + P_{non-farm}$$

Dimana:

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga petani

$P_{on-farm}$ = Pendapatan usahatani padi

$P_{off\ farm}$ = Pendapatan non usahatani

$P_{non-farm}$ = Pendapatan non pertanian

Sedangkan pengeluaran rumah tangga petani dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran pangan dan non pangan. Rumus yang digunakan adalah (Amaliyah, 2011):

$$TP = Pp + Pn$$

Dimana:

TP = Pengeluaran rumah tangga petani (Rupiah)

Pp = Pengeluaran pangan

Pn = Pengeluaran non pangan

Proporsi Pengeluaran Pangan Terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga Petani Padi Sawah

penelitian ini memaparkan perhitunga pengeluaran pangan terhadap pengeluran total rumah tangga petani yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PF = \frac{PP}{PT} \times 100\% \dots \dots \dots (\text{Yudaningrum, 2011})$$

Dimana:

PF = Proporsi pengeluaran pangan (%)

PP = Pengeluaran pangan (Rupiah)

PT = Rotal pengeluaran rumah tangga petani (Rupiah)

Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Padi

Konsumsi pangan baik individu dan rumah tangga dapat dinilai menggunakan pendekatan tingkat konsumsi gizi (TKG). Data konsumsi pangan rumah tangga petani yang didapatkan malalui wawancara akan dikonvesi kesatuan energi menggunakan rumus DKMB untuk mengukur jumlah energi dalam pangan yang dikonsumsi perjenis makanan dengan rumus bebagai berikut:

$$Kgij = (Bj/100 \times Gij) \times (BDDj/100)$$

Dimana:

Kgij : Jumlah Zat Gizi (kkal)

Bj : Berat Bahan Makanan (gram)

Gij : Kandungan Zat Gizi (kkal)

BDDj : Persen Bahan Makanan (%)

Besaran konsumsi energi aktual yang dikonsumsi oleh tiap individu diketahui dengan menjumlahkan kgij tiap jenis makanan, maka dihitung tingkat konsumsi energi (TKE). TKE dihitung dengan membandingkan konsumsi energi aktual (kgij aktual) dengan angka kecukupan energi (AKE) menggunakan rumus:

$$TKE = \frac{\text{Konsumsi Energi}}{\text{AKE yang dianjurkan}} \times 100\% \dots \dots \dots (\text{Perdana dan Hardinsyah, 2013})$$

Dimana :

TKE : Tingkat Konsumsi Energi (%)

AKE : Angka Kecukupan Energi (kkal)

Kebutuhan protein perhari tiap individu berbeda sesuai dengan jenis kelamin dan kelompok umur. Kelebihan asupan protein dapat mengakibatkan kelebihan berat badan, oleh karena itu tingkat konsumsi protein (TKP) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{TKP} = \frac{\text{Konsumsi Protein}}{\text{AKP yang dianjurkan}} \times 100\% \dots\dots (\text{Perdana dan Hardinsyah, 2013})$$

Dimana :

TKE = Tingkat Konsumsi Energi (%)

TKP = Angka Kecukupan Protein (gram)

Berdasarkan Buku Pedoman Petugas Gizi Puskesmas, Depkes RI (1990), tingkat kecukupan gizi diklasifikasi berdasarkan acuan Depkes (1990) dalam Supriasa *et al* (2001), yaitu:

1. Baik : TKG \geq 100% AKG
2. Sedang : TKG 80-99% AKG
3. Kurang : TKG 70-80% AKG
4. Defisit : TKG $<$ 70% AKG

Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Ketahanan pangan tiap rumah tangga dapat dilihat menggunakan klasifikasi silang dua indikator ketahanan pangan *Jonsson dan Toole* seperti yang terdapat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Tingkat Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga petani padi sawah

Konsumsi Energi per unit ekuivalen dewasa	Pangsa Pengeluaran Pangan	
	Rendah (< 60% pengeluaran total)	Tinggi (> 60% pengeluaran total)
Konsumsi Energi > 80%	1. Tahan Pangan	2. Rentan Pangan
Konsumsi Energi < 80%	3. Kurang Pangan	4. Rawan Pangan

Sumber: Jonsson dan Toole (1991) dalam Maxwell *at al.*, (2000)

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Umur (Tahun)	N (orang)	(%)
32-40	11	36,6
41-50	5	16,6
51-57	14	46,6
Total	30	100
Pendidikan	N (Orang)	(%)
SD	16	53,3
SMP	6	20
SMA	8	26,7
Total	30	100
Jumlah Anggota Rumah Tangga (orang)	N (Orang)	Presentase (%)
2-3	13	43
4-5	17	57
Total	30	100
Lama Berusahatani (Tahun)	N (Orang)	(%)
10-15	7	23
16-20	6	20
21-30	17	57
Total	30	100
Luas Lahan (Hetar)	N (Orang)	Presentase (%)
0.01	1	3,33
0.10	1	3,33
0.25	13	43,3
0.50	9	30
0.75	5	17
1	1	3,33
Total	30	100
Status Kepemilikan Lahan	N (orang)	Presentase (%)
Milik Sendiri	29	97
Pinjam/sewah	1	3
Total	30	100

Sumber: Data Kantor Desa Waihatu, 2023

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa petani di Desa Waihatu yang memiliki umur 51-57 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 45,6%. Rata-rata kelompok umur petani padi sawah di Desa Waihatu masih dalam umur yang produktif sehingga

dapat melakukan pekerjaan usahatani padi sawah dengan maksimal, dan dapat menghasilkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Petani padi sawah di Desa Waihatu umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 16 orang dengan presentase 53,3%. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat karena dapat mempengaruhi pengetahuan mereka yang dapat berguna dalam kelangsungan hidup dan perekonomian masyarakat.

Jumlah anggota rumah tangga petani padi sawah yang tergolong besar berjumlah 4-5 orang dengan presentase 57%. Besarnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi pengeluaran dan konsumsi rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga, maka pengeluaran dan kebutuhan pangan juga semakin banyak.

Pengalaman berusaha petani di Desa Waihatu rata-rata lama berkerja cukup laman yaitu 21-30 tahun dengan persentase 56%. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi dan Sudrajat (2012) bahwa semakin lama bertani, petani akan memiliki keterampilan yang lebih baik dan pengalaman yang lebih banyak sehingga memiliki perilaku yang baik dalam mengolah lahan pertaniannya.

Luas lahan yang digunakan usahatani padi sawah di Desa Waihatu yang paling banyak memiliki luas lahan yaitu 0.25 Ha berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3%, Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani padi sawah dapat menentukan besarnya pendapatan petani. Semakin luas lahan maka akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan petani yang diterima semakin besar.

Status kepemilikan lahan petani padi sawah di Desa Waihatu yaitu status lahan milik sendiri berjumlah 29 orang dengan presentase 97%. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Waihatu status kepemilikan lahannya yaitu milik sendiri. Penguasaan lahan sebagai pemilik memberikan keuntungan, keamanan dan kenyamanan bagi petani karena tidak adanya biaya yang dikeluarkan untuk biaya sewa lahan.

Pendapatan Rumah Tangga Petani padi

Pendapatan petani di Desa Waihatu ialah pendapatan dari pertanian dan non pertanian. Berikut struktur pendapatan rata-rata petani padi pada tabel 2.

Tabel 2. Struktur rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi sawah

Uraian Sumber Pendapatan	Nilai (Rp/thn)	Persentase (%)
Petani (kepala Keluarga)		
Usahatani		
- Padi	6,218,533	46
Non Usahatani		
- Buruh tani	1,000,000	8
Non Pertanian		
- Ngojek	1,440,000	11
Anggot Keluarga (Istri, Anak)		
Pertanian	700,000	5
Non pertanian	4,045,335	30
Total Pendapatan	13,403,867	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani Desa Waihatu berasal dari usahatani padi sawah sebesar 46%, non usahatani sebesar 8% dan non pertanian sebesar 11% dari total pendapatan tersebut pendapatan petani sebagai kepala keluarga sebesar 64% yang terdiri dari pendapatan usahtani, non usahatani dan non pertanian. Sedangkan pendapatan pertanian anggota keluarga sebesar 5% dan non pertanian sebesar 30%. Menurut Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), mengatakan bahwa semakin besar pendapatan seseorang, maka akan semakin tinggi taraf hidupnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arida (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani padi menjadi sumber pendapatan rumah tangga tertinggi yaitu sebesar 79%.

Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan Terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Proporsi pengeluaran konsumsi pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga adalah presentase pengeluaran pangan dibanding pengeluaran total. Berikut tabel proporsi pengeluaran rumah tangga.

Tabel 3. Proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumah tangga petani padi sawah

Keterangan	Jumlah (Rp/Tahun)	(%)
Pengeluaran Pangan	6,703,212	52
Pengeluaran Non Pangan	6,226,721	48
Total	12,929,933	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi pengeluaran yang lebih tinggi adalah pengeluaran pangan sebesar 52%, dan pengeluaran yang lebih rendah adalah pengeluaran non pangan sebesar 48%, dari total pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa proporsi pengeluaran pangan responden lebih tinggi dari pengeluaran non pangan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Desa Waihatu masih belum sejahtera dan ketahanan pangan masih rendah. Menurut Amaliyah (2011, h. 60) dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, akan mampu mencukupi kebutuhan akan pangan maupun non pangan.

Konsumsi Pangan

Konsumsi pangan terbagi menjadi dua yaitu konsumsi energi dan protein. Data konsumsi dihitung jumlah energi dan proteinnya menggunakan pedoman daftar konsumsi bahan makanan (DKMB). Besar konsumsi energi masing-masing anggota rumah tangga dibandingkan dengan angka kecukupan gizi (AKG) dimana besar AKG individu berbeda tergantung dari jenis kelamin dan kelompok umur individu.

Tabel 4. Rata-rata konsumsi energi dan protein serta tingkat konsumsi gizi anggota rumah tangga petani padi

Kandungan Gizi	Konsumsi Individu	AKG yang dianjurkan	TKG (%)
Energi (kkal/orang/hari)	916	2032	45%
Protein (gram/orang/hari)	54	54	100%

Jumlah anggota rumah tangga sebanyak 30 orang di peroleh rata-rata Angka Kecukupan Energi Dan Gizi sebesar 916 kilo kalori (kkal) dan 2048 kilo kalori (kkal). Angka kecukupan protein sebesar 54 gram dan 54 gram. Besaran TKE anggota rumah tangga sebesar 45% dan TKP 100%, artinya TKE anggota rumah

tangga terklasifikasi defisit dan TKP terklasifikasi baik. Persentase TKG protein pada rumah tangga di daerah penelitian ini sudah tergolong baik karena mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi responden belum tercukupi dari sisi tingkat konsumsi energi (TKE) dan perlu di tingkatkan agar TKE dapat 100%. Beras (padi-padian) mempunyai kandungan perotein yang rendah, tetapi karena dimakan dalam jumlah yang banyak dan sering, maka memberikan sumbangan yang besar terhadap konsumsi protein sehari (Adriani & Wirjatmandi, 2012). Selain itu juga didukung karena karena seluruh rumah tangga mengkonsumsi telur dan ikan tiap hari. Telur dan ikan merupakan sumber protein yang besar selain daging, susu, dan ikan teri. Sebaran TKE dan TKP rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kategori Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Waihatu

Kategori Tingkat Konsumsi Gizi	Energi		Protein	
	N	%	N	%
Baik TKG \geq 100%	0	00,0	29	97,0
Sedang TKG 80 - 99%	2	7,0	0	00,0
Kurang TKG 70 – 80%	0	00,0	0	00,0
Defisit TKG < 70%	28	93,0	1	3,0
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat konsumsi protein rumah tangga responden lebih baik dibanding dengan tingkat konsumsi energi. Keterbatasan asupan energi dari bahan pangan selain beras mengakibatkan masih banyak keluarga yang masih jauh dikatakan baik. Hasil penelitian pada rumah tangga petani padi sawah di Desa Waihatu menunjukkan bahwa tidak ada rumah tangga yang tergolong tingkat konsumsi energi yang baik.

Sebesar 97% rumah tangga sudah mencapai tingkat konsumsi protein yang baik. protein terbagi atas protein nabati dan protein hewani. Contoh protein nabati yang diperoleh berasal dari kacang-kacangan (tempe dan tahu). Kacang-kacangan mengandung 18-25% protein sehingga bahan makanan ini sangat penting untuk tubuh (Andriani & Wirjatmadi, 2012). Kandungan protein kacang-kacangan dua kali protein

singkong. Sedangkan protein hewani berasal dari ikan, telur, dan daging. Ikan, telur dan sayuran yang sering dikonsumsi oleh rumah tangga petani padi sawah.

Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan yang tercermin dari ketersediaannya pangan yang cukup dan terjangkau. Pada penelitian ini dinilai menggunakan klasifikasi silang *Jonsson dan Toole* (1991), dimana indikator ketahanan pangan di tentukan oleh proporsi pengeluaran pangan dan Tingkat Konsumsi Energi (TKE) untuk mengetahui ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah. Berikut tabel sebaran ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah.

Tabel 6. Ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah

Konsumsi Energi		Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga	
		Rendah (< 60% Pengeluaran total)	Tinggi (> 60% Pengeluaran total)
Konsumsi energi >80%	1. Tahan pangan (3%)	2. Kurang pangan (97%)	
Konsumsi energi <80%	3. Rentan pangan (00,0%)	4. Rawan pangan (00,0%)	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah. Sebanyak 1 rumah tangga atau 3% rumah tangga tergolong berstatus tahan pangan. Ini berarti bahwa 97% rumah tangga petani padi sawah di Desa Waihatu memiliki proporsi pengeluaran pangan yang rendah dan memiliki tingkat konsumsi energi yang masih kurang. Proporsi pengeluaran pangan yang rendah (<60% dari pengeluaran total) bukan berarti pendapatan petani di daerah penelitian sudah tinggi. Pengeluaran pangan yang rendah dan pengeluaran non pangan yang tinggi disebabkan oleh biaya cicilan, biaya perbaikan rumah dan biaya pendidikan anak dibanding dengan pengeluaran non pangan lainnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Ekayana (2013) mengatakan

bahwa hubungan anatara pengeluaran pangan dengan tingkat konsumsi energi menunjukkan kondisi ketahanan pangan.

Kesimpulan

Besaran pendapatan rumah tangga petani rata-rata dalam setahun sebesar Rp. 13,258,867, dari total pendapatan tersebut kepala keluarga sebesar 64% yang terdiri dari pendapatan usahatani padi sawah sebesar 46%, non usahatani sebesar 8% dan non pertanian sebesar 11%. Sedangkan pendapatan pertanian anggota keluarga sebesar 5% dan non pertanian sebesar 30%. Proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran rumah tangga di Desa Waihatu sebesar 34,9% atau Rp. Dari total pengeluaran sebesar Rp. 9,740,603, konsumsi energi dan protein rumah tangga petani padi sebesar 916 kkal/orang/hari dan 54 gram/orang/hari.

Tingkat konsumsi energi dan protein diketahui masing-masing 45% dan 100% yang artinya masuk ke dalam kategori konsumsi energi defisit dan konsumsi gizi protein baik. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Desa Waihatu Kecamatan Kairau Barat Kabupaten Seram Bagian Barat rata-rata rawan pangan. Sebaran kategori ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah sebanyak 3% atau 1 rumah tangga di kategorikan tahan pangan, 97% atau 29 rumah tanggadi kategorikan kurang pangan, kategori rentan pangan dan rawan pangan nol persen.

Daftar Pustaka

- Adriani, Merryana dan Wirjatmadi, Bambang. 2012. *Pengantar gizi masyarakat*. Kencana. Jakarta.
- Andriani, Merryana dan Wirjatmadi, Bambang. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana. Jakarta.

- Arida, A. 2015. "Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi (Study Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)". *Jurnal Agriseip*. Vol 16(1): 20-34.
- BPS Provinsi Maluku, 2014.
- BPS 2021. *Studi Status Gizi Nasional 2021*. Jakarta : badan pusat statistic.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. Data Perkembangan Produksi Padi di Indonesia.
- Ekayana, Atika. 2013. "Analisis Hubungan Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul". skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Handayani, S., & Amaliyah, H. 2011. "Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Kabupaten Klaten". *Jurnal SEPA*. Vol. 7(2): 1-18.
- Maxwel, S, et al. 2000. *Household Food Security: A Conceptual Review. International Food Policy Research Security*.
- Perdana, Fachruddin dan Hardinsyah. 2013. "Analisis Jenis, Jumlah Dan Mutu Gizi Konsumsi Sarapan Anak Indonesia". *Jurnal Gizi Dan Pangan*. Vol 8(2): 39-46.